

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL PASANGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH

3.1 Gambaran Umum Kecamatan 2x11 Kayu Tanam

Kecamatan 2x11 Kayu Tanam merupakan salah satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Secara astronomis, wilayah ini terletak pada posisi 0° 39' 00" Lintang Selatan dan 100° 20' 00" Bujur Timur. Letak geografis tersebut menjadikan Kecamatan 2x11 Kayu Tanam memiliki karakter wilayah yang cukup beragam, dengan bentang alam yang terdiri atas dataran rendah hingga daerah berbukit dengan ketinggian antara 50 hingga 1.300 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kondisi topografi yang bervariasi ini turut mempengaruhi potensi pertanian, pemukiman, dan tata ruang wilayah kecamatan secara keseluruhan (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

Adapun batas-batas wilayah administratif Kecamatan 2x11 Kayu Tanam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Alung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan 2x11 Anam Lingkuang dan Kecamatan VII Koto Patamuan.

Kecamatan 2x11 Kayu Tanam ini terdiri dari 4 nagari yang mana kantor camat 2x11 Kayu Tanam ini berada di nagari kayu Tanam. Pada tahun 2023 ada sebanyak 10 orang pegawai negeri sipil (PNS) di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 2 orang pegawai laki-laki dan 1 orang pegawai perempuan dengan jabatan fungsional umum, 4 orang laki-laki dan 1 orang pegawai perempuan dengan jabatan eselon IV, dan 2 orang

pegawai laki-laki dengan jabatan eselon III. Adapun jumlah penduduk yang ada pada Kecamatan 2x11 Kayu Tanam pada tahun 2023 yaitu sebanyak 29.520 jiwa (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

Pada tahun 2023 ini tingkat kepadatan penduduk terhitung sebanyak 129 jiwa. Selanjutnya terjadi pula tidak merataan penduduk di beberapa Nagari dikarenakan memiliki kepadatan yang cukup tinggi yaitu Nagari Anduring yang memiliki kepadatan penduduk mencapai 8.815 jiwa sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Nagari Kayu Tanam yaitu sebanyak 5.673 jiwa (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk 2x11 Kayu Tanam

No.	Wilayah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kapalo Hilalang	3.850	3.796	7.646
2	Kayutanam	2.803	2.870	5.673
3	Guguak	3.753	3.633	7.386
4	Anduriang	4.409	4.406	8.815

Sumber data : Badan Pusat Statistik, 2024

Kecamatan 2x11 Kayutanam merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman yang mana terdiri dari 4 Nagari yaitu:

1. Nagari Kapalo Hilalang

Nagari Kapalo Hilalang memiliki luas wilayah sekitar 33,16 km² dengan 4 korong, yaitu Korong Simpang Balai Kamih, Pincuran Tujuh, Tarok, dan Pasa Limau. Nagari ini terletak di bagian barat laut kecamatan dan menjadi salah satu daerah yang berkembang pesat di bidang pendidikan serta perdagangan kecil.

Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang, dan pegawai negeri sipil. Hasil pertanian utama di wilayah ini meliputi padi sawah, jagung, serta tanaman hortikultura seperti cabai dan tomat.

Secara sosial, masyarakat Kapalo Hilalang terkenal dengan semangat gotong royong dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Di nagari ini terdapat sejumlah masjid besar dan mushalla yang menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan Masyarakat (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

2. Nagari Kayu Tanam

Nagari Kayu Tanam merupakan wilayah terkecil dengan luas 15,89 km², namun memiliki 6 korong, di antaranya Pasa Usang, Titian Panjang, Banda Manggis, Pasa Galombang, Pasa Tengah, dan Padang Mantuang. Nagari ini merupakan pusat pemerintahan kecamatan serta menjadi kawasan dengan aktivitas ekonomi paling padat.

Di wilayah ini terdapat pasar tradisional yang menjadi sentra perdagangan hasil pertanian dari nagari-nagari lain di sekitarnya. Selain itu, keberadaan stasiun kereta api Kayu Tanam dan jalan lintas Padang–Bukittinggi menjadikan nagari ini sebagai jalur utama transportasi.

Penduduk Kayu Tanam memiliki tingkat kepadatan paling tinggi dibandingkan nagari lainnya. Karakter masyarakatnya cenderung terbuka terhadap perubahan dan inovasi, karena intensitas interaksi ekonomi dan sosialnya yang tinggi (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

3. Nagari Guguak

Nagari Guguak memiliki luas wilayah 45,80 km² dengan 4 korong, yaitu Pasa Surau, Pasa Karambia, Padang Lapai, dan Kandang Ampek. Letaknya berada di bagian tengah kecamatan dengan akses jalan yang menghubungkannya ke arah selatan menuju Lubuk Alung.

Sebagian besar wilayah Guguak merupakan kawasan pertanian dan perkebunan rakyat. Hasil utama dari nagari ini meliputi padi sawah, karet, dan palawija.

Secara sosial budaya, masyarakat Nagari Guguak masih menjaga kuat nilai-nilai adat Minangkabau. Tradisi musyawarah dan gotong royong masih menjadi praktik umum dalam menyelesaikan persoalan masyarakat maupun dalam kegiatan pembangunan nagari (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

4. Nagari Anduriang

Nagari Anduriang adalah wilayah terluas dengan luas sekitar 133,85 km² dan memiliki 7 korong, antara lain Lubuak Aua, Lubuak Napa, Sipisang Sipinang, Kampuang Tengah, Balah Aie, Rimbo Kalam, dan Asam Pulau.

Wilayah ini berada di bagian timur kecamatan dan memiliki kontur berbukit dengan banyak kawasan hutan dan lahan pertanian. Karena luas wilayahnya yang besar, sebaran penduduk di nagari ini tergolong jarang.

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan pekebun, dengan komoditas utama berupa padi, kopi, dan tanaman hutan rakyat. Masyarakat Anduriang terkenal dengan kehidupan sosial yang guyub dan masih memegang erat adat istiadat Minangkabau, terutama dalam hal upacara adat dan gotong royong nagari

Selain itu, terdapat 21 korong (dusun atau jorong) yang tersebar di keempat nagari tersebut. Nagari Anduriang memiliki jumlah korong terbanyak yaitu 7 korong, sedangkan Nagari Kapalo Hilalang dan Nagari Guguak masing-masing memiliki 4 korong. Jumlah korong yang cukup banyak di beberapa nagari menggambarkan adanya persebaran penduduk yang relatif luas dan heterogen di wilayah ini (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

Kecamatan 2x11 Kayu Tanam dikenal sebagai salah satu wilayah yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi dan transportasi Kabupaten Padang Pariaman. Wilayah ini dilintasi oleh jalur utama yang menghubungkan

Kota Padang dengan Bukittinggi, sehingga menjadi kawasan strategis untuk perdagangan dan pergerakan barang maupun jasa. Secara umum, kegiatan ekonomi masyarakat didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, serta jasa transportasi. Tanaman padi, jagung, dan hortikultura merupakan komoditas utama yang dihasilkan oleh masyarakat setempat (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

Kehidupan masyarakat di Kecamatan 2x11 Kayu Tanam masih kental dengan nilai-nilai tradisional dan gotong royong. Sistem sosial berbasis nagari yang masih kuat membuat struktur masyarakat memiliki rasa kebersamaan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan adat maupun Pembangunan (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

3.2 Kondisi Sosial dan Budaya

Kehidupan sosial masyarakat Kecamatan 2x11 Kayu Tanam sangat dipengaruhi oleh struktur adat Minangkabau, dengan sistem kekerabatan matrilineal yang masih terjaga. Masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, di mana adat dan agama menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi gotong royong, musyawarah, serta kepemimpinan nagari melalui lembaga adat seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN) tetap berjalan dan menjadi bagian penting dalam tata kelola sosial kemasyarakatan (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

Dalam aspek sosial kemasyarakatan, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan cukup tinggi. Kegiatan seperti wirid yasin, arisan nagari, gotong royong, dan musyawarah nagari sering dilakukan secara rutin. Kehidupan keagamaan masyarakat juga cukup kuat, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Data BPS tahun 2024 menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk Kecamatan 2x11 Kayu Tanam menganut agama Islam, yang menjadi dasar dalam pembentukan norma sosial dan etika Masyarakat (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah Penduduk
Islam	29.375
Protestan	114
Katolik	29
Hindu	-
Buddha	2
Khonghucu	-
Total	29.520

Sumber data : Badan Pusat Statistik, 2024

Dari sisi pendidikan dan kesejahteraan sosial, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam telah memiliki berbagai fasilitas pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA sederajat yang berjumlah 38 unit. Keberadaan sekolah dan lembaga keagamaan seperti madrasah turut mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah ini. Pemerintah nagari dan kecamatan terus berupaya mendorong masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan sebagai bagian dari pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Jumlah Sekolah di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam

Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Total
Taman Kanak-Kanak (TK)	-	7	7
Raudatul Athfal (RA)	-	1	1
Sekolah Dasar (SD)	18	1	19
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	-	-	-
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	-	4

Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1	2	3
Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	1	2
Sekolah Menengah Kejurusan (SMK)	-	1	1
Madrasah Aliyah (MA)	-	1	1
Total	24	14	38

Sumber data : Badan Pusat Statistik, 2024

Dari sisi Fasilitas kesehatan di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam menunjukkan bahwa pelayanan dasar sudah tersedia, namun masih terbatas pada layanan tingkat pertama. Tidak terdapat rumah sakit dalam kecamatan, sehingga masyarakat bergantung pada puskesmas dan fasilitas primer lainnya. Terdapat 3 puskesmas masing-masing berada di Kapalo Hilalang, Kayu Tanam, Anduriang. Jumlah posyandu mencapai 40 unit tersebar diseluruh nagari dan terdapat 9 Polindes.

Tabel Jumlah Petugas Kesehatan di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam

Nagari/Desa	Dokter	Perawat	Bidan
Kapalo Hilalang	3	9	14
Kayu Tanam	2	12	18
Guguak	-	-	4
Anduriang	1	6	10
Total	6	27	46

Sumber data : Badan Pusat Statistik, 2024

Kebudayaan di wilayah ini juga tercermin dalam berbagai kegiatan seni dan tradisi lokal seperti randai, saluang, dan talempong, yang masih sering ditampilkan dalam acara nagari maupun pesta rakyat. Tradisi ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana memperkuat identitas budaya lokal. Selain itu, masyarakat juga masih melestarikan adat pernikahan, batagak penghulu,

dan alek nagari sebagai bagian dari warisan budaya Minangkabau (BPS Kab Padang Pariaman, 2024).

3.3 Profil Pasangan Pernikahan Jarak Jauh di Nagari Kayu Tanam

Suami bernama Hendri yang bekerja sebagai mandor tambang dan istri bernama Irma yang bekerja sebagai IRT yang berumur 45 tahun, Usia pernikahan 23 tahun dan lama ldm 13 tahun dan mempunyai anak 3 orang, Belum menikah ke 3 nya (Irma, 2025).

Suami bernama Zulherman yang bekerja sebagai Sopir dan istri bernama Yurnita yang bekerja sebagai IRT yang berumur 55 tahun, Usia pernikahan 28 tahun dan lama ldm 20 tahun dan mempunyai anak 2 orang dan sudah menikah ke 2 nya (Yurnita, 2025).

Suami bernama Doni yang bekerja sebagai Mekanik Alat Berat dan istri bernama Susi yang bekerja sebagai IRT yang berumur 45 tahun, Usia pernikahan 18 tahun dan lama ldm 9 tahun dan mempunyai anak 3 orang dan belum menikah ke 3 nya (Susi, 2025).

Suami bernama Iqbal yang bekerja sebagai Sopir dan istri bernama Ricis yang bekerja sebagai guru yang berumur 35 tahun, Usia pernikahan 15 tahun dan lama ldm 14 tahun dan mempunyai anak 2 orang dan belum menikah ke 2 nya (Ricis, 2025).

Suami bernama Eri yang bekerja di kantor dan istri bernama Emi yang bekerja sebagai guru yang berumur 45 tahun, Usia pernikahan 20 tahun dan lama ldm 19 tahun dan mempunyai anak 2 orang dan belum menikah ke 2 nya (Emi, 2025).